Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

Nama informan : Ibu Hj. Muflihah Mas'ud

Waktu : Selasa, 29 Juli 2019

Pukul : 08.00- 08.48 WIB

Tempat : Rumah Ndalem

Peneliti : Assalamualaikum bu, saya Ela disini saya bermaksud untuk mewawancara ibu guna mencari data untuk tugas akhir saya

Informan : O nggih mba monggo, jadi gimana mba?

Peneliti : Untuk berdirinya pandanaran kompleks 6 ini sejak kapan yah Bu?

Informan : Seperti yang kita ketahui bahwa pandanaran kompleks 6 ini merupakan bagian dari Pondok pesantren Sunan Pandanaran. Pengasuh pandanaran menghendaki mendirikan pondok untuk mahasiswanya yang non STAISPA (Sekolah Tinggi Sunan Pandanaran). lalu berdirilah kompleks 4,5,6 yang khusus diperuntukan untuk mahasiswa dan non mahasiswa. berdirinya tahun 2007 mba, cuma saya lupa tepatnya tanggal berapa.

Peneliti : O begitu yah bu, kalo untuk sistem penerimaan ustadznya seperti apa yah bu?

Informan : Kalo untuk rekruitment ustadz sebagai pegajar disini saya ngga pake test formal e mba. Tapi yang utama keilmuan dan karakter yang memadai, kredibel, ilmunya bisa di pertanggung jawabkan. Dan kalo saya penerimaan ustadznya dari alumni mana.

Peneliti : Kalo untuk pembinaan santri pandanaran bagaimana yah bu?

Informan : Kalo untuk pembinaan santri sini yang utama, sebagai santri pandanaran harus taat peraturan pondok, bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, melaksanakan segala kegiatan pondok dan kita menyediakan absen yang ketat untuk para santri.

Peneliti : Nggih baik bu, lalu untuk kurikulumnya bagaimana yah bu?

Informan : Kurikulumnya nderek kyai atau lebih dikenal kurikulum yang berbasis salafiyah berkonsentrasi dalam hal ilmu Quran dan Kitab. Untuk kurikulumnya mengacu pada kurikulum muatan lokal dimana seperti yang digunakan pesantren pada umumnya. Terutama dalam pembelajaran kitab kuning yah. Jadi karena kyai punya ciri khas. dibacakan dan di terjemahkan perkalimat. dan yang utama Anak sudah punya basic tentang kitab, lalu guru atau ustadz punya kredibilitas bisa bertanggung jawab, dalam pembelajaranya guru membacakan kata perkata, diterjemahkan perkalimat, dan diterangkan dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Peneliti: Wah baik bu, mungkin cukup sekian wawancara saya, sebelumnya saya berterimakasih banyak bu yang sudah meluangkan waktunya, kalo saya tadi ada tutur kata dan kurang berkenan. Mohon dimaafkan ya bu.

Informaan : O nggih mba, iya mba gapapa.

Peneliti : Baik bu, saya izin pamit. Assalamualaikum

Informan : Nggih mba, Waalaikumussalam.

HASIL WAWANCARA

Nama informan : Ustadz Muhammad Malthuf Jazuli,. S.Si.

Waktu : Selasa, 30 Juli 2019

Pukul : 20.16- 21.45 WIB

Tempat : Warung Kopi Merapi Gohwa

Peneliti : Assalamualaikum pak ustadz, saya Ela yang kemarin whatsapp pak ustad untuk mewawancara tugas akhir saya

Informan : O nggih, monggo mba

Peneliti : Mungkin langsung saja yah pak ustadz, Kira-kira tujuan ustad mengadakan kajian kitab Fatḥul Qarib itu apa yah?

Informan : Kitab Fatḥul Qarīb kan kitab fiqih yang agak standar, tidak teralu tinggi banget. Tujuannya ngaji Fatḥul Qarīb kenapa dikatakan Fathul Qarībkan sebagai pembukaan yang mudah, sebagai awalan. Jadi orang-orang yang baru belajar agama memahami kitab ini tidak terlalu susah. karna memang dari kitabnya yo ringkes kemudian bab-babnya juga tidak terlalu rinci banget singkat globalan mudah dipahami.

Tujuanya karena kitab Fatḥul Qarīb adalah kitab fiqih, kitab fiqih itu sangat penting baik itu untuk laki-laki maupun perempuan. Karena dikomplek 6 kan perempuan semua maka yang utama adalah kitab fiqih karena kalo kitab alat yo kurang dibutuhkan untuk perempuan. Meskipun ngajinya kitab fiqih seringkali saya tambahkan yo ilmu tasawufnya, ilmu bathiniyahnya. Meskipun ngajinya seperti itu tapi saya sering menambahi tentang kisah-kisah tasawuf atau tentang kata-kata tasawuf. kenapa ngaji kitab Fatḥul Qarīb karena lebih ringkas, lebih mudah dipahami, lebih mudah dihafalan bagi yang mau menghafal juga ,dan berisi tentang fiqih untuk wanita penting sekali

Peneliti : Lalu untuk persiapan ustad sebelum pelaksaan kajian kitab fathul qarib itu seperti apa?

Informan : Untuk persiapan ngaji sendiri yo pasti ya yang namanya orang itu mutolaah, membaca itu sangat penting meskipun sudah berkali-kali ngajar kitab itu ataupun sudah berkali-kali baca kitab itu sangat penting. Untuk mempersiapkan,

karena mempersiapkan menjadi seorang pengajar itu dua. Pertama itu mempelajari kitabnya, yang kedua itu belajar bagaimana menyampaikan sama seperti jadi guru. Mungkin embaknya kan jurusanya di pendidikan lah itu kalo mengajarkan bukan cuma ilmu yang embaknya pahami tetapi juga bagaimana menyampaikan iya toh, pembelajaran microteacingnya sangat penting. Begitu juga dalam mengaji, orang yang mengajar yang pinter tidak cukup, harus tau dan harus bisa cara menyampaikannya itu penting. Persiapanya di mutolaah, dibaca ulang karna yo seperti itu bagaimanapun kitab nya meskipun sudah pernah tetapi harus diulang-ulang dibaca dipelajari tidak boleh asalan.

Peneliti : Kalo metode yang digunakan Ustadz dalam penyamppaian kitab fathul qarib itu memakai metode apa yah ?

Informan : Untuk metode ya pake sistem bandongan ya kalo orang jawa nyebutnya ya, kalo ngajinya itu pake sistem bandongan kalo saya sendiri sih bebas ngajinya bandongan tapi sistemnya open. Ada yang mau bertanya langsung yo silakan, atau kalo malu tanya langsung bisa tanya setelah ngaji lewat whatsapp ataupun selebaran kertas yo silakan bebas.

Peneliti : Tadikan metodenya pakai bandongan ya ustadz, dari situ apakah ustad berfikir untuk mengembangkan metode yang lain kah? atau bagaimana yah?

Informan : Sebenarnya selain bandongan ada metode lain ya, lebih bagus lagi pakai sorogan. Jadi anak-anak itu langsung nyorogin, baca satu-satu depan gurunya atau kyainya baca kemudian diterangkan disistemnya. Cuma kayanya tidak memungkinkan kalo dipasangkan di pandanaran kompleks 6 saat ini. Karena yang pertama karena memang anaknya banyak, yang kedua anak-anak itu sibuk. Karena kan disini nyambi kuliah, berbeda dengan pondok-pondok yang klasik dalam artian bisa dari subuh bisa selesai siang jam 9 atau 10an. Tapikan kalo dipondok pandanaran ini karena rata-rata kan kuliah, malam pun mereka pada sibuk ngerjain tugas dan lain sebaigainya nah makanya kalo seumpama pake sistemnya sorogan kurang sesuai, memang pandongan untuk saat ini yang sesuai. Makanya ada bandongan namun saya selalu open misalkan ada yang mau tanya silahkan bisa via whatsapp, bisa tanya langsung, itu saya selalu terbuka seperti itu. Ataupun sakjanya ada husus kalo ngaji

di Fathul Muin saya ada grup khusus, ada grup via whatsapp khusus untuk kajian Fathul Muin, disitu anak-anak banya yang tanya, ngobrol bareng. Dan kadang saya juga berfikiran kalo mengadakan di kitab Fatḥul Qarīb bisa memungkinkan atau ga karena yo anaknya banyak kadang itu kalo kita membahasnya di grup besar grup asrama kan ga memungkinan. makanya tadi saya bikin grup kelas Fathul Muin sendiri. Karena ngajipun ada kelas-kelasnya, ga mungkin keterangan yang panjang lebar diterangkan di Fatḥul Qarīb itukan kadang terlalu berlebihan. Maka seorang yang mengajarpun harus mengukur ini yang ngaji itu tahapan seperti apa. Tak lain kalo mba mengajar kan lihat umuranya apakah SD, SMP, SMA atau sudah Kuliah, kan perwatakanya berbeda daan ilmu dari mereka pun berbeda-beda. Jangan ketika kita mengajar SD masa kita terangkan tentang kawin, nikah ya kan tidak mungkin, makanya harus dilihat situasi dan sasaranya seperti apa. begitupun di dalam kitab fiqih Fathul Qarībyo hanya sebatas standar yang ada, tapi nanti kalo di Fathul Muin lebih dalam lagi. Makanya yo saya ngadain grup whatsapp tertentu ya karena searang kan jamanya sudah canggih.

Peneliti : Baik Pak. kalo media yang digunakan ustadz dalam mengajar ?

Informan : Kalo medianya pake kitab Fatḥul Qarīb sendiri, ataupun sarahnya. Sarahnya yang saya sering pakai yaitu syarah tangkeh ala Ibnu Qasim ataupun Bajuri. Karena untuk mempelajari kitab Fathul Qarib karena kan kitab Fathul Qarib syarah dari kitab takrib. Nnti Fathul Qarib sendiri punya syarah yang disebut dengan hasiyah. Itu hasiyah tangkeh ala Ibnu Qasim ataupun juga ada hasiyah Bajuri. Kenapa kok dibutuhkan syarah, karena biar jelas keteranganya. Kadang dikitab-kitab seperti itukan masih ada keterangan yang kurang jelas, nanti diketerangan tersebut jadi jelas. Sehingga untuk mengajarkan kitab Fatḥul Qarīb pun diperlukan untuk mempelajari di tangkehnya, mencari keterangan di tangkehnya, lalu saya juga kadang pae papan tulis itu untuk medianya.

Peneliti : O nggih pak ustadz, lalu bagaimana watu pelaksanaan nya yah pak?

Informan : Pelaksanaanya ya setelah subuh sampe jam 6an setiap hari Senin sampai Kamis. Karena ibu nyai mintanya hari Senin sampe Kamis untuk belajar fiqih dan Sabtu di hadisnya,

gunanya biar temen-temen selain tau difiqihnya paham juga dihadisnya dan di hari jumatnya ditambahi untuk tafsir Quranya

Peneliti : Kalo faktor pendukung sama penghambatnya apa yah ustadz ?

Informan : Pendukungnya ya karena dari segi fasilitasnya kan sudah, tempat sudah ada, difasilitasi untuk ngaji. kitabnyapun disediakan jadi menurut saya mendukung dari segi fasilitas.

Peneliti : Kalo faktor penghambatnya kira-kira apa ustadz ?

Informan : Kalo penghambatnya apa ya, dari segi waktu kadang, dari temen-temen yang sibuk sendiri ataupun pas saya ada acara jadikan libur, atau ada acara mendadak itu kadang jadi penghambat. Karena sayapun punya kesibukan lain, kadang juga ada kegiatan lain yang tidak bisa ditinggalkan. Namun selagi saya masih bisa pasti saya ngisi. Jadi penghambatnya cuma masalah kesibukan saja.

Peneliti: Untuk dampaknya dari ustadz sendiri bagaimana?

Informan: Kalo dari dampak dari anak secara langsung yo mungkin langsung ditanyakan ke teman-teman. Tapi kalo dari dampak pemahaman ada mereka nanya secara langsung pas ngaji ataupun whatsapp tanya beratikan mereka aktif, misalkan saya menerangkan hukum ini. Nah ternyata dia setelah saya selesai menjelaskan ada yang whatsapp, pak tadi gini ya, maksudnya gimana. Lah berati mereka memang memperhatikan ataupun memang ada tadinya yang ga paham kemudian mau tanya beratikan ada dampak mereka mencoba memahami dari teman-teman. Masalah lebih seperti apa dampaknya mungkin lebih baik ditanyakan kepada anak-anaknya gitu, apakah selama ngaji ada manfaatnya, pemahamanya.

Peneliti : Bagaimana evaluasi yang ustadz gunakan dalam pembelajaran ?

Informan : Kalo untuk evaluasinya saya menanyakan kepada Santri tentang fasal atau materi sebelumnya, kadang juga saya memberikan persoalan fiqih untuk mereka jawab pada saat pembelajaran berlangsung. Kalo evaluasi dengan tes lisan atau tertulis, saya rasa belum efektif untuk saat ini, karena susah buat bagi waktunya dan saya juga ada kesibukan lain

tiap harinya. Mereka juga ada kesibukan lain kaya kegiatan kampus kuliah, ukm, dan lain sebagainya.

Peneliti: Baik Pak ustadz, mungkin cukup sekian wawancara saya. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih banyak karena pak ustadz sudah mau menyempatkan waktunya untuk saya wawancarai, dan mohon maaf nggih pak ustadz kalo saya ada kata yang kurang berkenan, terimakasih pak.

Informan : Iya mba sama- sama.

HASIL WAWANCARA

Nama informan : Suciana Nur Aulia (Mahasiswi angkatan 2017)

Waktu : Selasa, 30 Juli 2019

Pukul : 09.27- 10.25 WIB

Tempat : Di Aula Al-Khasanah

Peneliti : Perasaan suci ketika mengikuti pengkajian kitab Fatḥul Qarīb gimana ?

Informan : Kalo perasaan aku seneng aja sih mba, soalnya kan dulu pake Kitab Safinah sebelum ke, kan itu kitab sama-sama membahas tentang fiqih ya mba. Tapi kalo di Fatḥul Qarīb ini lebih rinci dijelasin sama ustadz nya kaya umpamanya kan biasanya hukum fiqih itu kan wajib, halal sama haram. Pas belajar lagi o ternyata ada makhruh, mubah dan lainya. Jadi lebih tau dan lebih paham sih mba.

Peneliti : Kalo kendala yag suci alami ketika pembelajaran berlangsung kira-kira apa?

Informan: Yang paling sering aku rasain ngantuk e mba, apalagi kalo misalnya ujian semester atau banyak tugas, kadang kita belajar sampe larut trus abis shubuhnya ada ngaji kitab. Jadi ngantuk banget pas shubuhnya . Apalagi itukan ngajinya tetep yah mba meskipun dikampus lagi ujan semester. Trus kendala yang lain, kan aku dulu dari SMA yah mba, ga tau mengenai belajar kitab kuning. Ketika mondok disini dapet kitab kuning kaya kaget sih mba awalnya. Trus juga ga di ajarin dari awal cara nulis, megonin nya. Jadi paling kita belajar sendiri, kalo aku sendiri diajarin sama temen yang bisa. Jadi itu aja sih mba kendalanya.

Peneliti : Kalo dampak secara psikis atau mental sama dampak beragama yang Suci rasakan apa kira-kira ?

Informan : Kalo secara psikis aku ngerasa lebih tenang aja mba, trus dampak beragamanya lebih paham tentang fiqih, kaya misal dulu kan ketika ada orang lagi sholat berjamaah, tiba-tiba yang depan kita pergi buat wudhu gara-gara batal sholatnya.Nah ternyata yang sebelahnya orang yang batal tadi atau belakangnya harus menutup shaf yang kosong tadi

dengan melangkah secara pelan. Saya kira dulu tetap aja diposisi ga boleh gerak, ternyata malah aturanya kita menutup shafnya yang kosong tadi. Terus kemaren bahas zakat juga ngerasa lebih paham, ternyata di zakat itu ga cuma zakat fitrah aja ternyata ada zakat mall dan lainya san cara pembagiannya. Jadi lebih tau dan paham sih mba, trus lebih hati-hati juga.

Peneliti : Kalo untuk kajian kitab dalam hal waktu, media, sama metode yang digunakan Ustadz, kira-kira menurut Suci efektif ga?

Informan : Kalo dari waktu cukup efektif sih mba, soalnya kan kita mahasiswi ada kuliah kegiatan kampus, dan sebagainya. Kalo misal ngajinya sore kan kadang kita masih dikampus atau diluar ada acara. Jadi ngaji abis shubuh dan abis maghrib itu menurut aku efektif lah. Apalagi habis subuh itu kan sesudah tidur lalu sholat shubuh jadi pikiran juga masih seger, meskipun kadang ngantuk.

Kalo medianya sendiri kan di mushola ada papan tulis ya mba, menurut aku jarang digunain sih mba. Ustadz biasanya membacanya dari kitab langsung

Kalo metode dalam penyampaian Ustadznya udah baik mba, kadang juga dipraktekin, misalnya ketika materi thaharah, shalat, dan sebagainya. trus juga kadang ustadnya cerita sama ngasih motivasi gitu. Jadi lebih semangat lagi.

HASIL WAWANCARA

Nama informan : Dewi Ratih (Mahasiswi angkatan 2018)

Waktu : Selasa, 30 Juli 2019

Pukul : 18.35-19.05 WIB

Tempat : Aula Al HasanahAsrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta

Peneliti : Assalamualaikum, ini Ratih ya. Sebelumnya perkenalkan namaku Ela dari jurusan pendidikan agama Islam angkatan 2015. Nah disini aku lagi nyelesain tugas akhir skripsi. Yang perjudul pola pembelajaran kajian fiqih di kitab Fathul Qarib yang diadakan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Asrama Mahasiswi komplek 6 Putri ini . Jadi aku bermaksud buat mewawancarai Ratih untuk membantu tugas akhir saya. Ratih bersedia kan? Mungkin Ratih bisa mengenalkan diri, monggo.

Informan : O nggih mba, perkenalkan namaku Dewi Ratih, aku mahasiswi Ilmu Ekonomi UII angkatan 2018

Peneliti : Baik, mungkin langsung saja yah. Aku pengen tau dong latar belakang pendidikan Ratih dari SMP dan SMA, pernah mondok ga sebelumnya?

Informan : Jadi dulu aku mondok mba, enam tahun aku mondok dari MTs sampai MA, trus ini kuliah disuruh mondok lagi sama orang tua.

Peneliti : O berati Ratih ada basic pondok yah sebelumnya, dipondok dulu pernah diajarin kitab kuning ga yah?

Informan : Dulu waktu pondoku yang pas Mts sama MA ga ada belajar Kitab. Soalnya pondoku dulu pondok modern Quran. Jadi cuma menghafal Quran aja, ga diajarin kitab kuning. Nah pas di pandanaran ini aku baru tau kalo ada belajar kitab kuning juga.

Peneliti : Wah gitu, terus kira-kira perasaan Ratih gimana setelah dulu belajar hanya Al-Quran, setelah masuk sini belajar Kitab Kuning juga yang didalamnya termasuk kitab Fathul Qarib ?

Informan : Waktu awal sempet kaget sih mba, bingung sama belum ngerti. Tapi lambat laun aku belajar dan alhamdulillahnya ada temen yang mau ngajarin, jadi bisa.

Peneliti : Wah Alhamdulillah kalo gitu. Lalu ada kendala atau hambatan ga waktu pembelajaran kitab berlangsung?

Informan : Hambatanya waktu diawal aja sih mba yang tadi aku sebutin ngerasa bingung, kenapa Ustadznya ga ngajarin dari awal kayak pengenalan nahwu dan shorofnya, trus cara megonin kitabnya, gitu sih mba.

Peneliti : Oh gitu, kalo dampak psikis atau secara jasmani dan dampak beragama yang Ratih Rasakan dalam diri Ratih ketika udah belajar fiqih dalam kitab Fathul Qarib kira-kira ada ga yah?

Informan : Ada sih mba, jadi yang aku rasain secara mental aku jadi lebih baik gitu mba karna udah tau ilmunya, ga mentingin diri sendiri, lebih sabar juga. kalo secara rohaninya lebih paham tentang fiqih yah, sholatnya nambah rajin, yang dulunya tau fiqih cuma sekedar pengenalan aja, sekarang jadi lebih tau cara ngelakuinya juga, gitu sih mba.

Peneliti : Kalo dalam hal waktu, metode penyampaianya, media yang digunakan, kira-kira efektif ga ?

Informan: Cukup efektif menurut aku mba, soalnya kan waktunya abis Sholat subuh, pikiran masih fresh gitu mba. Trus cara penyampaian Ustadznya juga bagus, apalagi kisah-kisah cerita sama motivasi yang selalu ditunggu-tunggu. Kalo medianya ya paling dari Ustadznya nyampein pake kitab aja kan ya. Gitu sih mba.

Peneliti : Oke deh Ratih, jadi gitu aja wawancaranya Sebelumnya makasih banyak yah sudah membantu mba. Wassalamualaikum

Informan : Iyah mba, sama-sama. Waalaikumussalam

HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Anggi Novitasari (Mahasiswi angkatan 2016

Waktu : Selasa, 30 Juli 2019

Pukul : : 19.23-20.17 WIB

Tempat : Asrama Hafsoh, Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta

Peneliti : Assalamualaikum Anggi, Aku Ela yang tadi nge whatsapp Anggi. Sebelumnya makasih banyak ya Anggi udah mau bantu jadi Informan buat tugas skripsi Aku.

Informan : Iyah mba sama-sama.

Peneliti : Mungkin langsung aja yah, Anggi sebelumnya pernah mondok ga sebelum di sini?

Informan : Dulu pernah sih mba waktu MTs, tapi waktu MA ga mondok, pulang pergi naik kendaraan.

Peneliti : Wah gitu, waktu dipondok dulu atau sebelumnya Anggi pernah belajar Kitab kuning ga yah ?

Informan : Pernah mba, Aku belajar Kitab kuning malah dari kecil. Cuma waktu kecil kan ga begitu paham yah. Baru paham waktu MTs dulu.

Peneliti : Wah gitu, Kalo sekarang kira-kira perasaan Anggi gimana setelah belajar tentang fiqih di Kajian Kitab Fathul Qarib yang diadakan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Asrama Mahasiswi komplek 6 Putri ini?

Informan : Seru sih mba, karena dulu aku waktu belajar kitab cuma maknai sama diterjamahin sama bahasa Jawa aja, ga diterangin pake bahasa Indonesia. Kalo disini kan Ustadznya nerangin dua-duanya, trus lebih detil juga mba.

Peneliti : Kalo kendalanya yang anggi rasain dalam pembelajaran Kitab Fathul Qarib ini gimana ?

Informan : Kendalanya kalo dari aku ngantuk sama mungkin Ustadznya kalo membacakan fasal di kitab kuning terlalu cepat, kadang juga Aku ketinggal jauh gitu aja mba.

Peneliti : Setelah belajar Kitab Fathul Qarīb, apakah ada dampak atau pengaruh secara rohani atau agama dan psikis dalam keseharian Anggi ga ?

Informan : Ada sih mba, kayak makin yakin dan hati-hati dalam menghukumi sesuatu. Apalagi aku juga dari jurusan Hukum Islam ngaruh juga sama jurusan Aku. terus lebih nambah ilmu juga, lebih banyak mengamalkan ibadah juga, Kalo dari Aku sendiri dampak psikisnya melatih kesabaran sama menghargai setiap pendapat atau hukum termasuk hukum yang ada di agama Islam mba.

Peneliti : Wah baik Anggi, dan terahir nih. Kalo menurut Anggi kajian fiqih Kitab Fatḥul Qarīb efektif ga dalam hal waktu, penyampaian Ustadnya sama sebagai upaya pemahaman Agama Anggi

Informan : Sangat efektif mba, karena waktunya itukan abis subuh biasanya kan lebih tenang pikiranya, penyampaian Ustadznya juga enak, sabar juga. Trus aku lebih tau tentang hukum fiqih, terus aplikasinya, sangat bermanfaatlah mba.

Peneliti : Oke Anggi, sebelumnya makasih banyak yah udah mau bantu tugas akhirku, jazakillah. Wassalamualaikum

Informan : iyah mba sami-sami, Waalaikumussalam.